

Musik Panting adalah kesenian musik yang berasal dari daerah Kalimantan Selatan. Istilah “Panting” memiliki dua arti: pertama, “Panting” sebagai nama instrumen atau alat musik. Kedua, “Panting” sebagai nama dari sebuah ansambel musik yang alat musik nya didominasi oleh alat panting.

Salah satu tokoh yang mencetuskan kesenian musik panting pertama kali adalah A. W. Syarbaini (1955 – 2016) di Desa Barikin, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Awal mulanya beliau mempertunjukkan musik panting hanya sekedar untuk mengumpulkan penonton yang hadir dalam pertunjukan rakyat, seperti wayang kulit banjar, teater mamanda, kuda gepang, dan kesenian bajapin atau bagandut. Namun *banyanyanyian* (bernyanyi-nyanyi) ini mulai digemari oleh masyarakat dan munculah keinginan A. W. Syarbaini untuk mengembangkan kesenian ini agar dapat dikenal masyarakat luas.

Tahun 1985, musik panting diikuti dalam festival musik rakyat tingkat nasional di Jakarta, yang diwakili oleh kontingen dari Kabupaten Tapin Rantau dan masuk dalam 10 kategori penyaji terbaik. Tetapi kesenian ini belum memiliki nama definitif yang resmi, alhasil kesepakatan dari beberapa tokoh seniman Kalimantan Selatan kesenian ini diberi nama Musik Panting dengan alasan utamanya adalah karena alat musik panting merupakan alat utama sebagai pembawa lagu dalam kesenian ini. Sejak saat itulah kesenian musik panting mulai dikenal sebagai kesenian musik Kalimantan Selatan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam musik panting adalah cerita atau syair yang disajikan tentang sejarah kehidupan, contoh teladan yang baik, kritik sosial atau sindiran yang bersifat membangun, demokratis, dan nilai-nilai budaya masyarakat banjar. Lirik lagu yang disajikan dalam kesenian musik juga mengandung nilai moral dimana lirik lagunya berisi nasihat-nasihat sosial.

PENYAJIAN MUSIK PANTING



Pemain musik panting biasanya menggunakan pakaian banjar, bagi laki-laki menggunakan peci khas Banjar biasa disebut Lawung dan perempuan menggunakan kerudung. Pemain musik panting memainkan alat musiknya dengan posisi duduk bersila bagi laki-laki dan duduk bertelimpuh bagi perempuan.

Pada awalnya sajian musik panting hanya ditampilkan dengan format tiga alat musik dan satu vocal. Ketiga alat musik tersebut adalah panting, babun, dan agung. Akan tetapi seiring perkembangannya ansambel musik ini dipadukan dengan unsur modern agar menghasilkan sajian yang lebih menarik bagi kawula muda seperti biola, tamborin, simbal, dan juga bass.

1. PANTING



Panting merupakan alat musik dengan bentuk yang menyerupai gambus Arab tapi lebih kecil. Dimainkan dengan Teknik dipetik. Panting menggunakan senar yang berbahan nilon. Pada awalnya senar

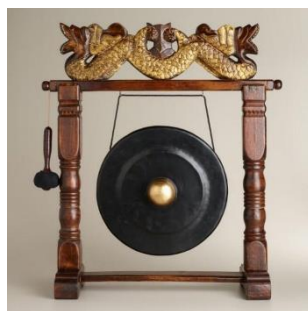
panting hanya berjumlah tiga yaitu tali I disebut *pangalik* berfungsi sebagai penyisip nyanyi atau melodi, tali II di sebut *panggundah* fungsinya adalah penyusun nyanyi/paningkah dan terakhir Tali III disebut agur berfungsi sebagai bass atau dalam istilah banjarnya *agung* atau gong. Sekarang ini Panting bahkan ada yang sampai dengan 8 senar tujuannya agar panting dapat mengeksplorasi nada lebih jauh lagi. Posisi senarnya nya pun ada yang hampir berdempet atau *double* tapi dengan nada yang sama, tujuannya untuk menguatkan karakter suara nada tersebut.

2. BABUN (KENDHANG)



Babun, alat musik ini terbuat dari kayu yang bentuknya bulat, ditengah terdapat lubang, disisi kanan kirinya dilapisi kulit yang berasal dari kulit kambing. Babun ini dimainkan dengan cara dipukul.

3. AGUNG (GONG)



Gong, terbuat dari aluminium dengan bentuk bulat, ditengahnya ada benjolan yang bulat, dimainkan dengan cara dipukul. Dalam masyarakat banjar alat musik ini disebut *Agung*

4. VOKALIS / PENYANYI



Vokalis atau penyanyi dalam musik panting dapat dinyanyikan oleh laki-laki atau perempuan, pelafalan liriknya menggunakan bahasa banjar serta dengan sisipan aksen melayu dan teknik cengkok.

5. BIOLA



Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Fungsi biola pada kesenian ini sebagai irama mengayun pada Teknik cengkok

6. TAMBORIN



Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya Tamborin, terbuat dari logam tipis, masyarakat Banjar menyebut namanya guguncai.

7. SIMBAL



Simbal adalah alat musik terbuat dari logam atau kuningan, berbentuk seperti piringan besar tipis. Suara yang dihasil berakson pecah meriah, biasanya dimainkan pada tiap-tiap akhir bagian lagu. Dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik.

8. BASS



Gitar bass elektrik (biasa disebut gitar bass) adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Penampilannya mirip dengan gitar elektrik tetapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang, dan umumnya memiliki empat senar.

Sumber:

1. Anderiani, Lupi. 2016. *Musik Panting di Desa Barikin Kalimantan Selatan: Kemunculan, Keberadaan, dan Perubahannya*. Jurnal Resital Vol. 17 No. 03 Hal. 140-157, Desember
2. Jawiah, Khalimatus. 2016. *Geliat Musik Panting Agung Sanggar Air Amuntai Mempertahankan Kesenian Panting di Tengah Arus Globalisasi*. Jurnal TEROB Vol. 1 No. 1 Oktober
3. Suryana, Rima. *Nilai-nilai dalam Penyajian Musik Panting di Banjarmasin*